

FUNGSI TAMAN DIPONEGORO SEMARANG SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU

Fajri Ferdiansyah, Kurnia Widiastuti

fajrie.ferdiansyah@gmail.com,
kurniawidiastuti@upgris.ac.id

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Informatika Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Taman kota merupakan suatu bentuk aksi dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup kota. Fungsi taman kota selain merupakan elemen estetika, juga berfungsi sebagai elemen ekologi kota. Kota Semarang adalah kota yang memiliki cukup banyak taman, salah satunya adalah taman Diponegoro. Taman ini berada di jalan Sultan Agung, Lempongsari, Kecamatan Gajahmungkur. Taman ini memiliki sejarah yang unik yang dibuat oleh Thomas Karsten. Penelitian ini bertujuan menganalisis fungsi taman Diponegoro sebagai RTH. Metode yang digunakan yaitu studi dokumen meliputi pengkajian ulang mengenai sejarah dibuatnya taman Diponegoro oleh Thomas Karsten dan wawancara dengan pengunjung. Fungsi utama taman ini adalah fungsi taman sebagai ekologis, dengan fungsi tambahannya berupa fungsi sosial, objek penelitian, dan fungsi estetika. Karena memiliki sejarah yang unik dalam pembentukannya maka seharusnya taman tersebut didatangi oleh banyak orang, namun sebaliknya hanya ada sedikit orang yang mengunjungi taman Diponegoro.

Kata Kunci : taman kota, ruang terbuka hijau, fungsi

Abstract

City Park is an action for improving the quality city environment . Park functions besides being an aesthetic element of urban space, also as an ecological element of the city. Semarang is a city that has many parks, one of which is Diponegoro park. This park is located on Sultan Agung Street, Lempongsari, Gajahmungkur District. This park has a unique history created by Thomas Karsten. The purpose of this research is to analyze the function of Diponegoro park as a green open space. The methods used is the study of documents including a review of history Diponegoro park by Thomas Karsten and interview with the visitors. The main function of this park is garden functions as ecological, with additional functions in the form of social functions, research objects, and aesthetic functions. Because it has a unique history of construction, then the park should be visited by many people, but instead there are only a few people who visit the Diponegoro park.

Keywords: city park, green open space, functions

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan. (Laurie, 1986:9). Kota adalah tempat berlangsungnya aktifitas manusia. (Setiyaningrum, Diyah, 2002:4). Taman Kota adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan dalam skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota dan dapat dinikmati oleh seluruh warga kota. Kota Semarang memiliki luas 373,70 km² atau 37.366.836 ha. Jumlah taman kota di kota Semarang kuliah lebih 146 unit, terdiri dari 38 taman aktif dan 108 unit taman pasif, sebagian besar lokasi taman berada di persimpangan jalan. Taman tersebut diantaranya taman Menteri Supeno, Diponegoro, Gajah Mungkur, Sampangan, Pandanaran, Budaya Raden Salih, Garuda, Tugu Muda, Srigunting, Madukoro, Tirta Agung, Djamoel Indonesia dan Lele.

Taman Diponegoro merupakan salah satu taman di Semarang yang memiliki nilai sejarah. Taman Diponegoro ini dibangun menyusul lahirnya Kota Praja Semarang pada tahun 1906. Konsep yang diterapkan Thomas Karsten dalam merancang kawasan ini adalah

Garden City, yang menguatkan perancangan raadsplein, yaitu menurut Thomas Karsten bangunan-bangunan kota yang membentuk *public urban space* sebagai pokok atau central permasalahan. Pola taman ini dipengaruhi oleh konsep taman-taman vista di Perancis pada masa Renaissance. Kawasan Taman Diponegoro juga mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan pembangunan. Hal ini ditandai dengan bangunan-bangunan baru, seperti pertokoan di bagian selatan taman, gereja dan susteran di bagian timur taman, juga Puri Wedari di bagian barat taman. Taman ini merupakan simpul pusat kawasan permukiman Candi Baru yang berada di Semarang bagian atas dan merupakan simpul pertemuan dari jalan Sultan Agung, jalan S. Parman, jalan Diponegoro, jalan Kawi, jalan Argopuro dan jalan Telomoyo. Pola traffic yang ada di kawasan Taman Diponegoro merupakan pola yang mendistribusikan arah traffic ke jalur-jalur jalan utama tersebut.

Melihat potensi taman di atas seharusnya taman diponegoro mejadi taman yang banyak dikunjungi oleh orang – orang, namun kenyataannya tidak, justru taman ini terlihat sepi yang padahal sebenarnya taman ini cukup teduh dan menyenangkan bila digunakan untuk bersantai.

1.2. Perumusan Masalah

- a. Berapakan pengunjung yang datang setiap harinya?
- b. Bagaimana respon masyarakat mengenai keberadaan taman Diponegoro?
- c. Apakah fungsi utama dari taman Diponegoro?

1.3. Tujuan

- a. Menghitung jumlah pengunjung yang datang.
- b. Mengidentifikasi respon masyarakat mengenai keberadaan taman Diponegoro
- c. Menganalisis fungsi dari taman Diponegoro.

1.4. Manfaat

- a. Mengembalikan fungsi taman Diponegoro sebagai ruang publik.
- b. Memberikan gambaran/ide baru untuk membuat taman sebagai ruang publik di era sekarang.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Sejarah Taman Diponegoro

Taman diponegoro dibangun menyusul lahirnya kota Praja Semarang pada tahun 1906. Pada waktu itu Dewan Pengelola Kota menilai bahwa kota Semarang bawah sudah mulai kumuh sehingga diputuskan untuk membuka daerah Candi Baru, terutama untuk pemukiman. Mula-mula pada tahun 1925, kawasan ini mulai dibangun. Taman diponegoro merupakan pusat dari kawasan pemukiman Candi Baru, dan dahulu taman ini disebut Raadsplein.

Menurut rencana pengembangan kawasan Candi yang dilakukan oleh Thomas Karsten pada tahun 1916, maka diperkirakan bahwa keberadaan raadsplein mulai tahun 1916. Konsep yang diterapkan Thomas Karsten dalam merancang kawasan ini adalah *Garden City*, yang menguatkan perancangan raadsplein, yaitu menurut Thomas Karsten bangunan-bangunan kota yang membentuk *public urban space* sebagai pokok atau central permasalahan. Perancangan Raadsplein dengan perancangan *Burgermeesterwoning* di sebelah utaranya, membentuk aksis yang kuat bertujuan untuk mencerminkan kekuasaan walikota pada waktu itu. Dan juga merupakan penyelesaian kondisi topografi tanah yang miring. Taman ini berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran 50 x 150 meter, dengan bagian tengah terdapat plaza berbentuk bulat dengan axis utara-selatan. Kondisi taman ini masih tetap dipertahankan dengan pohon-pohon yang tertata untuk menambah kesejukan lingkungan dengan memanfaatkan kondisi topografis alami. Pola taman ini dipengaruhi oleh konsep taman-taman vista di Perancis pada masa Renaissance. Taman Diponegoro dirancang dengan sumbu menghadap ke rumah dinas Kasdam Diponegoro atau Rumah Dinas Walikota Semarang (dulu). Kawasan Taman Diponegoro juga mengalami perubahan, sesuai dengan

tuntutan pembangunan. Hal ini ditandai dengan bangunan-bangunan baru, seperti pertokoan di bagian selatan taman, gereja dan susteran di bagian timur taman, juga Puri Wedari di bagian barat taman.

Taman Diponegoro merupakan simpul pusat kawasan permukiman Candi Baru yang berada di Semarang bagian atas dan merupakan simpul pertemuan wilayah administrasi kelurahan Wonotingal, Tegalsari, Gajahmungkur, dan Lemponsari yang termasuk di bawah administrasi Kecamatan Gajahmungkur dan Candisari. Taman Diponegoro juga sebagai simpul penghubung antara Semarang bawah dan atas, yaitu menghubungkan simpul Simpang Lima yang melewati jalan Diponegoro dan simpul Tugu Muda yang melewati jalan S. Parman. Lokasinya yang terletak di tengah kawasan permukiman menjadi titik pertemuan enam jalan dengan kepadatan lalu lintas yang tinggi. Taman ini merupakan pertemuan dari jalan Sultan Agung, jalan S. Parman, jalan Diponegoro, jalan Kawi, jalan Argopuro dan jalan Telomoyo. Pola traffic yang ada di kawasan Taman Diponegoro merupakan pola yang mendistribusikan arah traffic ke jalur-jalur jalan utama tersebut. Pendistribusian ini tampak jelas dengan adanya arus traffic yang mengelilingi Taman Diponegoro kemudian menyebar ke jalur-jalur jalan sekitarnya.

2.2.Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Kegiatan-kegiatan manusia yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan hijau mengakibatkan perubahan pada lingkungan yang akhirnya akan menurunkan kualitas lingkungan perkotaan. Kesadaran menjaga kelestarian lingkungan hijau pasti akan lebih baik jika setiap orang mengetahui fungsi RTH bagi lingkungan perkotaan. Fungsi dari RTH bagi kota yaitu: untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan dalam kota dengan sasaran untuk memaksimalkan tingkat kesejahteraan warga kota dengan menciptakan lingkungan yang lebih baik dan sehat.

Berdasarkan fungsinya menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan ruang terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Utama yaitu fungsi ekologis:
 - a. RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota);
 - b. Pengaruh iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar.
 - c. Sebagai peneduh;
 - d. Sebagai produsen oksigen;
 - e. Penyerap air hujan
 - f. Penyedia habitat satwa
 - g. Penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta;
 - h. Penahan angin.
2. Fungsi tambahan yaitu:
 - a. Fungsi sosial dan budaya:
 - b. Menggambarkan ekspresi budaya lokal;
 - c. Merupakan media komunikasi warga kota;
 - d. Sebagai tempat rekreasi;
 - e. Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.
3. Fungsi ekonomi:
 - a. Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, dan sayur mayur;
 - b. Dapat menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain.
4. Fungsi estetika :

- a. Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro : halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun skala makro: lansekap kota secara keseluruhan;
- b. Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota;
- c. Pembentuk factor keindahan arsitektural;
- d. Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang dipakai, yaitu :

- **Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengambilan data berupa keadaan yang terjadi disana dan mengidentifikasi elemen pendukung

- **Wawancara Tak Terstruktur**

Untuk sasaran wawancara berupa pengunjung yang datang, maupun orang yang ada di sekitar kawasan.

- **Studi Dokumen**

Studi dokumen ini meliputi pengkajian ulang mengenai sejarah dibuatnya taman diponegoro oleh thomas karsten.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Taman Diponegoro, Jl. Sultan Agung, Lempongsari, Gajahmugkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50231

b. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Keterangan	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan Masalah	■											
Perencanaan Penelitian		■	■									
Studi Pustaka			■	■								
Deskripsi Subjek dan Objek			■	■								
Observasi Lapangan			■	■								
Pengumpulan Data Pustaka					■	■						
Pengolahan Data							■	■				
Analisis Data									■	■	■	
Kesimpulan												■

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN 4.1. Identifikasi Taman Diponegoro

Taman Diponegoro adalah salah satu taman buatan Thomas Karsten dengan berkonsepkan *Garden City* yang terinspirasi dari bentuk taman vista di Perancis.

4.1.1. Taman Diponegoro

a) Siang Hari



Gambar diatas memberi gambaran bahwa keadaan taman diponegoro yang sangat teduh, dimana terdapat beberapa tanaman peneduh di taman diponegoro

b) Malam Hari



Gambar diatas menjelaskan bahwa keadaan taman diponegoro di malam hari yang terlihat sangat sepi dan mencekam.

4.1.2. Jumlah Pengunjung yang Datang

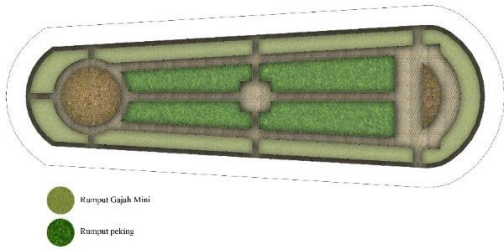
Hari	Waktu	Jumlah Pengunjung
Rabu	08.00 – 12.00	3 Orang
	12.00 – 16.00	3 Orang
	18.00 – 21.00	1 Orang
Sabtu	08.00 – 12.00	6 Orang
	12.00 – 16.00	5 Orang
	18.00 – 21.00	1 Orang
Minggu	08.00 – 12.00	14 Orang
	12.00 – 16.00	7 Orang
	18.00 – 21.00	-

Jumlah pengunjung di atas diidentifikasi pada hari Rabu tanggal 26 Juni 2019 dan hari Sabtu – Minggu tanggal 6-7 Juni 2019.

4.1.3. Jenis Tanaman

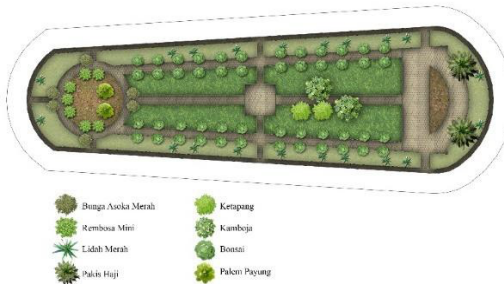
a. Tanaman Penutup Tanah

- Rumput Gajah Mini
- Rumput Paking



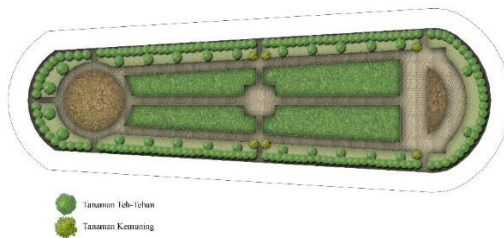
b. Tanaman Perdu dan Hias

- Bunga Kaboja
- Bunga suka merah
- Rembosa mini
- Lidah mertua
- Pakis haji
- Bonsai
- Ketapang
- Palem payung



c. Tanaman Pagar

- Kemuning
- Teh-tehan tinggi



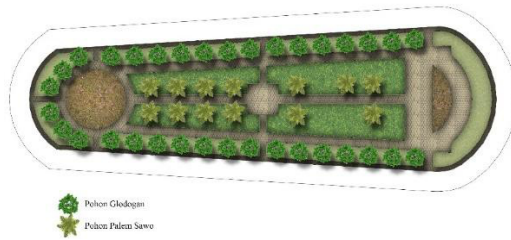
d. Tanaman Peneduh Dan pemikat burung

- Pohon Asem
- Pohon Sawo
- Pohon Tanjung
- Pohon Kersem



e. Tanaman Pengarah

- Pohon Glodogan
- Palem raja

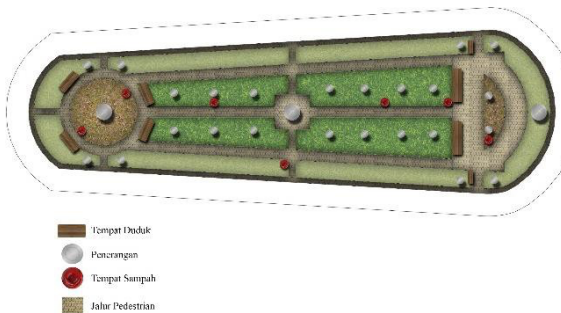


Berdasarkan data diatas maka varietas tanaman yang tumbuh adalah tanaman dengan jenis tanaman perdu dan hias.

4.1.4. 4. Sarana yang Tersedia

Taman Diponegoro dilengkapi dengan beberapa sarana yang tersedia, diantaranya adalah :

- Tempat Duduk
- Penerangan
- Tempat
- Jalur Pedestrian



4.1.5. Respon Masyarakat Terhadap Taman Diponegoro

Respon narasumber terhadap taman diponegoro berdasarkan data identifikasi di atas adalah sebagai berikut :

a) Berdasarkan Letaknya

Semua narasumber kurang menyukai taman diponegoro yang letaknya tepat di tengah simpul persimpangan jalan dengan 4 jalur kendaraan yang mengelilinginya, dengan alasan kuat adalah akan mempersulit pengunjung untuk menyebrang jalan menuju taman mengingat volume kendaraan yang cukup padat.

b) Berdasarkan Tanaman yang Ada



Karena jumlah tanaman diponegoro banyak, sebagian narasumber sangat menyukai keberadaannya, karena adanya taman diponegoro dengan jumlah tanaman yang cukup banyak dan bervariasi menjadikan taman ini sebagai tempat untuk memproduksi udara yang sejuk dan bersih, sehingga sering kali tempat ini dijadikan masyarakat setempat untuk bersantai hingga menikmati segarnya udara yang dihasilkan. Tak hanya itu, masyarakatpun menjadikan taman diponegoro ini sebagai tempat untuk istirahat tidur di siang hari.

Namun di sebagian orang tidak menyukai jenis tanamanyang ada di taman diponegoro dengan alasan warna yang muncul hanya warna hijau, dengan kata lain mereka lebih menyukai bilamana tanaman yang ada di taman diponegoro banyak terdapat jenis tanaman bunga, sehingga warna yang timbul akan lebih berwarna.

c) Berdasarkan Sarana yang Tersedia

Berdasarkan hasil identifikasi sarana di taman diponegoro diatas, maka sarana yang tersedia meliputi

:

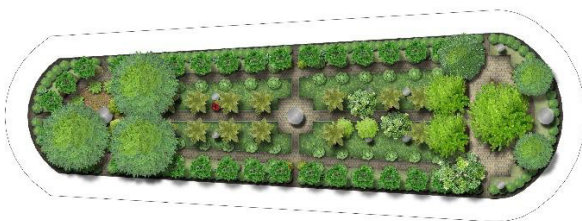
- 1) Tempat duduk
- 2) Penerangan
- 3) Tempat sampah
- 4) Jalur pedestrian

Karena hanya ada 4 sarana yang tersedia, semua narasumber menyatakan bahwa sarana yang tersedia sangat kurang bila dibandingkan dengan taman-taman lain yang ada di kota Semarang. Dengan sarana yang cukup terbatas ini, maka taman diponegoro tidak bisa memberikan aktivitas lebih kepada pengunjung.

Dari hasil wawancara terhadap narasumber mengenai sarana di taman diponegoro, maka sarana yang seharusnya ada di taman adalah :

1. Terdapat area bermain anak
2. Terdapat *wifi corner*
3. Terdapat toilet yang memadai
4. Tempat parkir yang cukup
5. Terdapat *activity support* (orang jualan)
6. Terdapat air mancur
7. Terdapat meja untuk berdiskusi
8. Terdapat stop kontak
9. Terdapat *jogging track*

Dari data tanaman dan sarana yang tersedia di taman diponegoro, maka konfigurasi dari kedua elemen tersebut sebagai berikut :

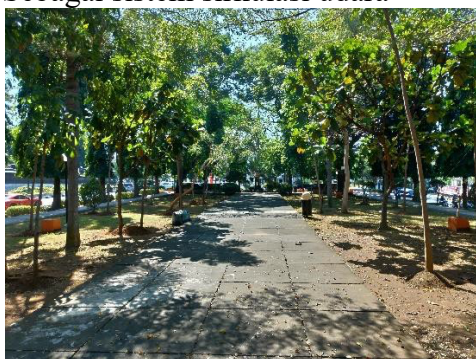


4.2. Analisis Fungsi Taman Diponegoro

Dari data taman diponegoro diatas, maka fungsi taman diponegoro berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 sebagai berikut :

1. Fungsi Ekologis

- Sebagai sistem sirkulasi udara



Sebagai taman dengan banyak jenis tanaman didalamnya yang ditata secara teratur, taman diponegoro ini bisa menjadi sistem sirkulasi udara yang cukup baik, karena jika kita berada di dalamnya akan merasakan udara yang sejuk, dalam artian udara tersebut tidak terlalu besar maupun terlalu kecil.

Hal inilah yang menjadikan taman diponegoro ini sebagai sistem sirkulasi udara.

- Sebagai Peneduh

Kurang lebih ada 5 jenis tanaman yang bertajuk cukup luas, sehingga ini bisa menjadi peneduh di area taman.

Dengan adanya pohon peneduh di area taman menjadikan taman diponegoro ini sebagai peneduh.

- Sebagai Produsen udara

Sebagai produsen udara yang dimaksudkan disini adalah sebagai produsen oksigen. Taman diponegoro sangat berperan dalam pembuatan oksigen di balik meningkatnya polusi di kota Semarang. Banyaknya tanaman pohon yang ada di area tersebut menjadikan taman diponegoro ini berperan besar dalam upaya pemeliharaan dan pembuatan udara segar.

- Penyerap air hujan

Luas lahan taman diponegoro sebesar 5.405,22 m² dengan total perkerasan mencapai 1.766,07 m² atau bila dipersentasekan mencapai 32,67 % perkerasan yang ada di taman diponegoro. Dengan data perkerasan diatas maka bisa diketahui total luasan untuk lahan yang tanpa perkerasan sebesar 3.639,15 m² atau bila dipersentasekan mencapai 67,33 %. Dengan ini maka luasan lahan non perkerasan lebih besar dari lahan yang ada perkerasan. Maka dengan ini taman Diponegoro menjadi salah satu tempat untuk penyerapan air hujan.

- Penyedia habitat satwa

Dengan persentase lahan non perkerasan yang cukup besar memberikan habitat yang ada disana bisa tetap hidup. Dan banyaknya jenis tanaman yang tumbuh juga memberikan habitat bagi satwa disana.

- Pengarah angin

Tidak ada elemen yang mewakili.

2. Fungsi Tambahan

- Sosial dan Budaya



Pemberian tempat duduk di area taman, memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk bisa bersosialisai terhadap sesama. Namun yang terjadi di sana hanya ada sedikit tempat duduk yang disediakan oleh pihak taman untuk pengguna, dengan ini kesempatan yang terjadi untuk kegiatan sosial hanya sedikit ditambah pengunjung yang datang ke taman diponegoro hanya sedikit.

- Ekspresi budaya lokal
Tidak ada elemen yang mewakili.
- Media komunikasi
Tidak ada elemen yang mewakili.
- Tempat rekreasi
Tidak ada elemen yang mewakili.
- Objek pendidikan
Dengan sejarahnya yang ada di taman diponegoro menjadikan taman diponegoro bisa dijadikan sebagai objek pendidikan maupun penelitian.

3. Fungsi Ekonomi

- Sumber produk
Tidak ada elemen yang mewakili.
- Bagian dari usaha pertanian, perkebunan dan kehutanan
Tidak ada elemen yang mewakili.

4. Fungsi Estetika

- Memperindah lingkungan
Kehadiran taman diponegoro di tengah simpul jalan menjadikan aksen menarik bagi pengguna jalan raya.
- Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga
Tidak ada elemen yang mewakili.
- Menciptakan suasana yang serasi keadaan di kawasan taman Diponegoro untuk saat ini bisa dikatakan cukup padat, maka keberadaan taman saat ini memberikan suasana yang dan serasi. Suasana yang padat diobati oleh suasana yang terbuka dengan udara yang cukup sejuk.

Dari hasil analisis fungsi diatas, maka fungsi utama dari taman diponegoro ada taman sebagai ekologis, dimana semua indikator dalam fungsi ekologis berkaitan dengan alam. Dengan fungsi tambahan berupa sebagai tempat sosial, objek pendidikan dan estetika.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas, maka terdapat beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Taman Diponegoro merupakan taman dengan rata-rata jumlah pengunjung tidak sampai 10 orang setiap harinya dengan kisaran waktu pagi, siang, maupun malam.
2. Sebagian responden menyukai keberadaannya, karena tempat untuk bersantai, b a g i y a n g tidak menyukai karena keberadaan taman yang tidak ada lahan parkir kendaraan dengan aman.
3. Fungsi utama taman diponegoro adalah fungsi taman sebagai ekologis, dengan fungsi tambahannya berupa fungsi sosial, objek penelitian dan fungsi estetika.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diatas maka terdapat beberapa saran untuk taman diponegoro diantaranya :

1. Penambahan tempat duduk dengan desain yang lebih menarik dan nyaman.
Banyak orang yang mengeluhkan tentang tempat duduk disana yang jumlahnya hanya sedikit dengan desain yang kurang menarik.
2. Sediakan stop kontak untuk kebutuhan pengunjung mengisi baterai *smartphone* maupun laptop.
Dengan adanya stop kontak untuk mengisi daya pengunjung bisa berlama-lama mengerjakan tugas tanpa takut kehabisan daya.
3. Sediakan pula jaringan wifi yang memadai.
Di era sekarang jaringan internet sangatlah penting untuk menunjang kegiatan sehari-hari, dengan tersedianya wifi di taman diponegoro masyarakat bisa mengerjakan kegiatan internet disana. Sangatlah nyaman bila suasana sejuk pada taman Diponegoro ditambahkan dengan jaringan wifi yang memadai.
4. Penambahan meja untuk mendukung kegiatan pengunjung
Penambahan meja ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada pengunjung bila ingin berdiskusi, mengerjakan tugas ataupun kegiatan lainnya yang melibatkan penggunaan laptop.

DAFTAR PUSTAKA

<http://indonesiafornature.blogspot.com/>, diakses pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 10.11 WIB.

<https://semarangkota.bps.go.id/statictable/2015/04/23/3/letak-geografis-kota-semarang.html>, diakses pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 10.27 WIB.

<http://pamboedifiles.blogspot.com/2012/08/taman-diponegoro-atau-raadplein.html>, diakses pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 11.42 WIB.

<https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/pengertian-taman-kota-15>, diakses pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 13.22 WIB.

<https://desainlanskap.blogspot.com/2017/06/macam-jenis-gaya-taman-populer.html>, diakses pada 27 Juni 2019 pukul 13.51 WIB.

<https://filmaria.co.id/kriteria-taman-kota-yang-baik/>, diakses pada 29 Juni 2019 pukul 13.43 WIB.

<http://mayakashi-shoujo.blogspot.com/2015/03/dulu-dan-kini-taman-diponegoro.html>, diakses pada 29 Juni 2019 pukul 14.42 WIB.